

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KEJENUHAN
BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI ERA COVID-19DI MTS MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

OLEH :

**ANISA ASREYA
NPM.1711080012**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KEJENUHAN
BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI ERA COVID-19 DI MTS MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

OLEH :

**ANISA ASREYA
NPM.1711080012**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. H Yahya AD, M.Pd
PembimbingII : Dr. Laila Maharani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Kejenuhan Belajar adalah kejenuhan adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh dapat diartikan sebagai jemu, bosan. Jenuh belajar = *learning plateau* kejenuhan belajar merupakan rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendatangkan hasil. Kejenuhan dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi peserta didik dan mampu menghambat proses pendidikan peserta didik. Dalam mengoptimalkan kemampuan peserta didik pada proses belajar terdapat beberapa peserta didik yang memiliki Kejenuhan belajar pada kelas VII Unggulan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di era pandemi COVID-19 di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, mengetahui Bagaimana kondisi kejenuhan belajar peserta didik serta faktor penyebabnya di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Untuk mengetahui Bagaimana program dari pelaksanaan pelayanan dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dan Untuk mengetahui Bagaimana hasil dari faktor pendukung serta penghambat dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Rumusan masalah Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di masa pandemi COVID-19 di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Bagaimana kondisi kejenuhan belajar peserta didik serta faktor penyebabnya di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Bagaimana program dari pelaksanaan pelayanan dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dan Bagaimana hasil dari faktor pendukung serta penghambat dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Adapun hasil penelitian . Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di era pandemi COVID-19 di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dengan menggunakan teknik games sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. kondisi kejenuhan belajar peserta didik serta faktor penyebabnya di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, kondisi kejenuhan belajar di mts muhammadiyah terbilang tinggi factor utama adalah pemebelajaran yang kurang menarik dan tidak inovasi. Program dari pelaksanaan pelayanan dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dengan menggunakan program games. Dan Hasil dari faktor pendukung serta penghambat dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, faktor pendukung adalah dengan keterbukaan serta pihak sekolah yang sangata mendukung penelitian namun faktor penghambaat adalah keterbatasan dengan adanya musibah Covid 19.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Kejenuhan Belajar, Covid-19

ABSTRAC

Learning saturation is saturation is solid or full so it can no longer contain anything. Saturated can be interpreted as bored, bored. Study saturation = learning plateau, learning saturation is a certain period of time that is used to study but does not bring results. Saturation in the teaching and learning process in the world of education is something that greatly affects students and is able to hinder the educational process of students.

The purpose of this study was to find out how the role of guidance and counseling teachers in overcoming student learning saturation in the COVID-19 pandemic mass at MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, to find out how the condition of student learning saturation and the factors causing it at MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. knowing how the program from implementing services in overcoming student boredom at MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung and to find out how the results of the supporting and inhibiting factors in overcoming student learning saturation at MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Problem formulation: How is the role of guidance and counseling teachers in overcoming student learning saturation in the COVID-19 pandemic mass at MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, How is the condition of student learning saturation and the factors causing it at MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, How is the program of service implementation in overcoming learning saturation of students at MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung and what are the results of the supporting and inhibiting factors in overcoming student boredom at MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

The research results. The role of guidance and counseling teachers in overcoming student learning saturation in the COVID-19 pandemic mass at MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung by using game techniques so that students do not experience boredom in learning. the condition of student learning saturation and the factors causing it at MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, the condition of learning saturation at MTs muhammadiyah is fairly high, the main factor is learning that is less interesting and not innovative. The program of implementing services in overcoming student boredom at MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung by using games programs. And the results of the supporting and inhibiting factors in overcoming the learning saturation of students at MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, the supporting factor is openness and the school who really supports research but the inhibiting factor is the limitation due to the Covid 19 disaster.

Keywords: Guidance and Counseling, Study Saturation, Covid-19

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Asreya
NPM : 1711080012
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Peserta Didik Di Era Covid-19 Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung “ adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah tercantum sumber skripsi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 febuari 2022

Penulis,



Anisa Asreya
NPM : 1711080012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR
PADA PESERTA DIDIK DI ERA COVID-19 DI MTS
MUHAMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**
Nama : **ANISA ASREYA**
NPM : **1711080012**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Yahya AD, M.Pd.
NIP. 195909201987031003

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI ERA COVID-19 DI MTS MUHAMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG** disusun oleh **ANISA ASREYA, NPM: 1711080012**, program studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada hari/tanggal: **Kamis, 10 Maret 2022**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Si

Pembahas Utama : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed

Penguji Pendamping I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Penguji Pendamping II: Dr. Laila Maharani, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

عَفَا إِنَّ ذِكْرَكَ لَكَوَرَفَعْنَا ۝ ظَهَرَكَ أَنْقَضَ الَّذِي ۝ وَزَرَكَ عَنكَ وَوَضَعْنَا ۝ صَدَرَكَ لَكَ ذَشْرَحَ الْمَرْ
فَارَّغَبَ رَبِّكَ وَإِلَى ۝ فَأَنْصَبَ فَرَعْتَ فَإِذَا ۝ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ ۝ يُسْرًا الْعُسْرَ مَ

Artinya: *Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q.S. Al, Insyirah:1-8).*¹



¹Departemen Agama RI, 2014, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, CV. Penerbit Diponegoro h.596

PERSEMBAHAN

Dengan melafadzkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengenyam dan menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, UIN Raden Intan Lampung. skripsi ini saya persembahkan pada:

1. Kedua Orangtuaku, Hendri dan Neli Yus'a
2. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pelatihan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Adik Saya Aulia Dan Adel Tarina
4. Seluruh keluarga besar serta sahabat dan teman-teman.



RIWAYAT HIDUP

Anisa Asreya merupakan putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Hendri dan Ibu Neli yang dilahirkan pada tanggal 10 Desember 1999, di Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat, dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan di tingkat Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTS) Kota Lahat Sumatera Selatan, dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Lampung Barat. Setelah lulus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Penulis pada jenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Lampung Barat, Sekolah aktif berorganisasi (Ekskul) Pramuka dan OSIS. Selanjutnya pada tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa. Selain itu mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat dan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIMA 7 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul: Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik di era Covid-19 di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih kepada semua pihak, maka secara khusus penulis menyebutkan beberapa, sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Yahya, AD, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis serta memberikan sarana dan prasarana untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan benar
4. Dr. Laila Maharani, M.Pd. selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak membantu penulis dalam menjalani kuliah dan menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Hevi Hellen Sofia, S.Pd. selaku kepala sekolah MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
7. Nuryakin, S.Pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang berkenan membantu dalam penelitian.
8. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017 khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang ada saja.
9. Sahabat-sahabat tercinta selama aku kuliah yaitu, amoy, neng arnah, mba mbet, Pristi, Sindi, cici, asri, elda, mifta, yana, desti yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan motivasi serta dorongan spiritual kepada penulis serta teman-temanku.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis selama ini.

Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah Swt, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat Aamiin...

Bandar Lampung, 02 Februari 2022
Penulis,

ANISA ASREYA
NPM. 1711080012

DAFTAR ISI

COVER	i
COVER DALAM	ii
ABSTARK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR IAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	1
C. Fokus dan Sub Fokus	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	6
H. Metode Penelitian.....	8
I. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	13
1. Pengertian bimbingan dan konseling	13
2. Guru Bimbingan Konseling	14
3. Peran Guru Bimbingan Konseling	15
4. Macam-macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	17
B. Kejenuhan Belajar	18
1. Pengertian Kejenuhan Belajar.....	18
2. Faktor penyebab kejenuhan belajar.....	19
3. Indikator kejenuhan belajar.....	20
4. Aspek kejenuhan belajar	20
5. Ciri-ciri kejenuhan belajar.....	21

6. Faktor penyebab kejenuhan belajar daring	22
7. Upaya Mengatasi kejenuhan belajar	23
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar lampung.....	24
1. Profil Sekolah.....	24
2. Data Tenaga Pengajar	27
3. Data Jumlah siswa.....	30
4. Data Sarana dan prasarana	30
5. Kondisi Obyektif Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Bandar Lampung.....	31
B. Penyajian data dan fakta penelitian.....	32
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data penelitian	34
1. Kondisi kejenuhan belajar di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	34
2. Perencanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar di kelas VII Unggulan di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.	34
3. faktor pendukung dan penghambat layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan	40
4. Mengamati sarana penunjang terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling di Mts Muhammdiyah sukarame Bandar lampung	41
B. Temuan Penelitian.....	41
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	42
B. Rekomendasi	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Tabel Kondisi Kejenuhan Peserta Didik.....	5
Tabel 2 Pimpinan atau Kepala MTS Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung.....	25
Tabel 3 Daftar Dewan Guru & Staf T.P 2021/2022.....	27
Tabel 4 Daftar Peserta Didik TP. 2015 / 2016 – 2021 / 2022	30
Tabel 5 Jadwal Pertemuan Konseling Kelompok	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 kisi-kisi observasi
- Lampiran 2 kisi-kisi wawancara
- Lampiran 3 dokumentasi
- Lampiran 4 surat izin penelitian
- Lampiran 5 surat balasan penelitian
- Lampiran 6 RPL



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis akan menjelaskan judul skripsi agar pembaca dapat lebih memahami judul tersebut. skripsi ini berjudul “ **Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 diMTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**”. Adapun istilah istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Menurut W.S Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu.

2. Kejenuhan Belajar

Secara bahasa, burnout diartikan sebagai “*to fail, wear out, or become exhausted by making excessive demands on energy, strength or resources*” Yang artinya “gagal, aus, atau kelahan sebab menuntut energi, kekuatan dan sumber daya yang banyak”.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Peserta Didik Di Era Covid-19 di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” dalam penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik kelas VII Unggulan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan pembelajaran interaktif pendidikan dengan menjadikan peserta didik sebagai badan utama pendidikan, maka pendidikan dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas yang mengarah pada upaya memberikan pengarahan dan karakter kepada peserta didik. Pendidikan juga merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang di rancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri pembelajar.²

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini adalah, masyarakat seluruh dunia tak terkecuali Indonesia mengalami masa pandemi Covid-19, Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.³

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke

² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)* (bandung: Alfabeta, 2009).

³ Jimmy Whitworth,. COVID-19: A Fast Evolving Pandemic, *Trans R Soc Trop Med Hyg* 2020; 00: 1–2. doi:10.1093/trstmh/traa025.

semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Beberapa pemerintah Daerah menerapkan kebijakan untuk meliburkan peserta didik dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (dalam jaringan).⁴

Menyikapi kondisi pandemi Covid-19 saat ini maka pembelajaran di tahun ajaran baru 2021/2022 bersifat dinamis mengacu pada kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di masing-masing daerah, dan Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Keputusan terakhir bahwa murid tatap muka atau tidak, ada di orang tua, karena PTM Terbatas berbeda dengan PTM biasa sebelum pandemi. Kehadiran siswa di satuan pendidikan dibatasi maksimal 50% dalam ruang kelas, wajib dilakukan rotasi, wajib disiplin protokol kesehatan, tidak ada acara-acara ekstrakurikuler, kantin tidak boleh buka.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi siswa. Mendukung perkembangan kognitif, sosial dan kepribadian siswa. Menjadi salah satu komponen pendidikan yang memiliki tanggung jawab terhadap perilaku moral dan sikap siswanya. Membimbing siswa tidak menyalahi aturan yang ada. Melakukan pencegahan dan pendampingan terhadap siswa. Dalam membantu mengatasi masalah siswa, guru bimbingan dan konseling perlu bekerja sama atau berkolaborasi dengan berbagai pihak. Antara lain; wali kelas, guru mapel, kepala sekolah serta orang tua.

Peran guru Bimbingan dan Konseling disekolah yaitu sebagai pembimbing dan membantu para siswa mencapai tujuan yang diinginkan, membantu siswa untuk meningkatkan pencapaian akademik dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar mereka dapat menghasilkan perubahan positif dalam dirinya sendiri. Melalui layanan bimbingan konseling peserta didik juga dapat menyatakan perasaan dari berbagai masalah yang sedang mereka hadapi, dengan begitu guru bimbingan dan konseling senantiasa memberikan solusi melalui layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling.

⁴ Yanti MT, et all. 2020. *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. ADI WIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar Vol.5 No.1

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Al-baqarah ayat 129:

عَزِيزُ أَنْتَ إِنَّا نَكُونُ فِيكُمْ وَأَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ وَالْحِكْمَةُ الْكَلِمَةُ الْكَلْبُ وَيُعَلِّمُهُمُ آيَاتِكَ عَلَيْهِمْ يَتْلُوا مِنْهُمْ رَسُولًا فِيهِمْ وَأَبْعَثْ رَبَّنَا

الْحَكِيمُ ۝ ۱۲۹

Artinya: *Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.* (Q.S. Al-Baqarah : 129).

Dari ayat diatas terlihat bahwaseseorang membutuhkan seorang pembimbing dalam melakukan kebaikan, hal ini sesuai dengan kewajiban seorang guru untuk memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didik terutama kita sebagai guru pembimbing disekolah melalui bimbingan dan konseling dapat membantu terwujudnya kehidupan peserta didik yang membahagiakan melalui penyediaan layanan bantuan dalam membantu proses pengembangan dan pengentasan masalah peserta didik agar dapat berkembang secara optimal dan mencapai kehidupan yang mandiri.

Adapun bimbingan merupakan bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu bapak Nuryakin S.Pd yang menangani peserta didik kelas VII Unggulan MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, beliau mengatakan sebagai berikut:

“... Iya sejak terjadinya pandemi COVID-19 peserta didik mengalami kejenuhan belajar karena pembelajaran memakai sistem daring. Mereka sangat tidak serius dalam belajar dan mood belajar yang kurang sehingga kurang kondusif dalam proses pembelajaran. Apalagi kami sebagai guru terbilang sulit memantau mereka dalam pembelajaran sehari-hari “

Kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional ketika seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik. Seperti juga halnya lupa akan materi pelajaran yang telah diberikan, kejenuhan merupakan suatu hal yang manusiawi, bisa dialami oleh setiap orang, termasuk peserta didik. Perasaan jenuh dalam belajar sering dikeluhkan para peserta didik dalam setiap kesempatan. Apabila kejenuhan belajar telah mendera siswa, biasanya akan berdampak negatif terhadap hasil belajar, meskipun waktu yang digunakan cukup lama, namun hasilnya tidak optimal karena kondisi jenuh, sistem otak tidak bekerja sebagaimana diharapkan, kemajuan belajar peserta didik yang mengalami kejenuhan seakan berjalan di tempat.

⁵ Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Rineka Cipta, Jakarta 2013, h. 94

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa yang kurang motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Namun yang paling umum adalah karena keletihan, keletihan ada 3 macam: letih indra siswa, letih fisik, letih mental.⁶ Seseorang yang mengalami kejenuhan belajar, akan merasa pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dari belajar tidak ada kemajuan. Selain itu, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana diharapkan dalam memproses arti-arti informasi/ pengalaman baru.⁷ Adapun indikator kejenuhan yang dialami siswa salah satunya merasa depersonalisasi.⁸ Pada umumnya, individu yang mengalami depresi menunjukkan gejala psikis, fisik dan sosial. Beberapa orang memperlihatkan gejala yang minim, beberapa orang lainnya lebih banyak. Tinggi rendahnya gejala bervariasi dari waktu ke waktu. Menurut Institut Kesehatan Jiwa Amerika Serikat (NIMH) dan Diagnostic and Statistical manual IV – Text Revision (DSM IV - TR) (American Psychiatric Association, 2000). Kriteria depresi dapat ditegakkan apabila sedikitnya 5 dari gejala dibawah ini telah ditemukan dalam jangka waktu 2 minggu yang sama dan merupakan satu perubahan pola fungsi dari sebelumnya. Gejala dan tanda umum depresi kejenuhan adalah sebagai berikut keletihan emosi, depresionalisasi, dan menurunnya prestasi akademik⁹ Maslach dkk, pakar dari kajian kejenuhan mendefinisikan kejenuhan merupakan sebagai suatu sindrom dari kelelahan emosional, sinisme atau depersonalisasi dan penurunan prestasi pribadi.¹⁰

Kejenuhan dalam pembelajaran daring juga diterima oleh peserta didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, berdasarkan hasil dari wawancara secara Langsung pada tanggal 22 Oktober 2021 kepada peserta didik kelas VII Unggulan peserta didik yang menyatakan ketiga indikator tersebut mereka rasakan dalam menjalankan kegiatan belajar daring. Hal ini dapat dilihat dari hasil tabel wawancara peneliti saat penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut :

⁶Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi Dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, cet 1, (Makasar:Alauddin University Pres,2014), 147

⁷Ibid, 146-147

⁸Maslach and Jackson. *Self Instructional Training To Increase Independent Work Performance In Pre Schooler* 2010

⁹Institut Kesehatan Jiwa Amerika Serikat (NIMH) dan *Diagnostic and Statistical manual IV – Text Revision (DSM IV - TR)* (American Psychiatric Association, 2000).

¹⁰Maslach, et. al., “Job Burnout”, *Annual Review of Psychology*. No. 52, (2001), hlm.397

Tabel 1.1
Hasil Tabel Kondisi Kejenuhan Peserta Didik

No	Nama	Kelas	Kejenuhan		
			Keletihan Emosi	Depresonalisasi	Menurunnya Prestasi Akademik
1	NS	VIIU	√		
2	S	VIIU		√	
3	AG	VIIU		√	
4	J	VII U			√
5	MF	VIIU	√		
6	I	VII U	√		
7	S	VII U		√	
8	AN	VII U			√
9	AL	VII U			√
10	DD	VII U		√	

Sumber. Wawancara guru bk Mts Muhammadiyah sukarama Bandar lampung

Dari hasil wawancara guru bimbingan dan konseling Mts Muhammadiyah Sukarama mengatakan bahwa peserta didik mengalami keletihan emosi, depresonalisasi, dan menurunnya prestasi akademik dikarenakan pembelajaran daring yang monoton dan tugas yang terus menerus menumpuk.

C. Fokus dan Sub Fokus

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah Peran Guru BK dalam mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik kelas VII Unggulan di MTS Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung..

2. Sub focus

Adapun sub fokus pada penelitian ini yaitu :

- a. Gambaran kejenuhan belajar Pada Peserta didik MTs muhammadiyah sukarama Bandar lampung.
- b. Program Pelaksanaan pelayanan dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTS Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung .
- c. Evaluasi dari (faktor pendukung dan penghambat) pelayanan dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTS Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus masalah yang di temukan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kondisi kejenuhan belajar peserta didik serta faktor penyebabnya di MTS Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung?

- b. Apakah layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar?
- c. Apakah faktor pendukung dan penghambat layanan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulisan dalam skripsi ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi kejenuhan belajar peserta didik serta faktor penyebabnya di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
- b. Untuk menganalisis Bagaimana program dari pelaksanaan pelayanan dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana hasil dari faktor pendukung dan penghambat layanan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar secara online. Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar secara online.

2. Secara praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk para pembaca agar dapat mengetahui tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar secara online.

3. Secara akademis

Penelitian ini bertujuan agar mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung dapat menjadikan hasil studi ini sebagai sumber inspirasi serta menambah wawasan tentang bimbingan dan konseling.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sejauh ini penulis melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan penulis menemukan beberapa tulisan yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti yaitu peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik di era covid 19 di mts muhamadiyah sukarame bandar lampung, antara lain :

1. Jurnal yang ditulis oleh Riska Kurniawati dan Ulfa Danni Rosada, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2021 yang berjudul peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa SMP Muhammadiyah Bantul. Jurnal ini membahas tentang kejenuhan belajar siswa yang disebabkan karena pandemi Covid-19 sehingga kegiatan belajar terpaksa dilaksanakan daring, yang menyebabkan kegiatan pembelajaran di rasa kurang efektif karena peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan gurunya. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah adanya perubahan siswa setelah di beri layanan oleh guru bimbingan dan konseling melalui

layanan maupun konseling secara situasional. Persamaan dari penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menggunakan layanan bimbingan dan konseling secara situasional sedangkan penulis menggunakan layanan konseling kelompok.¹¹

2. Jurnal yang di tulis oleh Hui-Jen Yang dan Cheng Kiang Farn, Department of Information Management, National Central University, Taiwan. Dengan judul penyelidikan faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar siswa MIS – sekolah kejuruan. Penelitian ini membahas tentang kejenuhan belajar siswa jurusan di MIS. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dengan teknik swakelola, analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa MIS dengan dukungan sosial, feminitas dan maskulinitas mampu mengatasi kejenuhan belajar. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kejenuhan belajar, dan perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan di penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan teknik swakelola sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.¹²
3. Jurnal yang ditulis oleh G. Bambang Nugroho, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan dan Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta pada tahun 2020 yang berjudul peran guru bimbingan dan konseling dalam pendampingan belajar siswa selama pembelajaran online. Jurnal ini membahas tentang peran guru dalam mengatasi permasalahan siswa yang disebabkan karena pandemi Covid-19 sehingga kegiatan belajar terpaksa dilaksanakan daring, yang menyebabkan kegiatan pembelajaran di rasa kurang efektif karena peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan gurunya. Persamaan dari penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini guru membahas semua permasalahan yang dialami peserta didik, sedangkan penulis hanya membahas tentang kejenuhan belajar.¹³
4. Jurnal yang ditulis Desje Lattu, dinas pendidikan kota Ambon, pada tahun 2017 yang berjudul peran guru bimbingan dan konseling pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Jurnal ini membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling pada sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di dalamnya. Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu peran guru bimbingan dan konseling, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menghubungkan peran guru dengan pendidikan inklusi dan penulis menghubungkan peran guru dengan kejenuhan belajar peserta didik.¹⁴

¹¹Riska Kurniawati and Ulfa Dannia Rosada, "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH BANTUL Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Universitas Ahmad Dahlan," *De_Journal* 2, no. 2 (2021): 380–90.

¹²Hui Jen Yang and Cheng Kiang Farn, "An Investigation the Factors Affecting MIS Student Burnout in Technical-Vocational College," *Computers in Human Behavior* 21, no. 6 (2005): 917–32, <https://doi.org/10.1016/j.chb.2004.03.001>.

¹³G Bambang Nugroho et al., "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDAMPINGAN" 18, no. 1 (2020): 73–83.

¹⁴Desje Lattu, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 02, no. 01 (2018).

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.¹⁵

2. Jenis Penelitian

Menurut Jhon W Creswell desain penelitian dalam metode penelitian kualitatif terbagi dalam lima bagian yaitu , Etnografi, *Grounded Theory*, Studi Kasus, Fenomenologi dan naratif.

a. Etnografi

Etnografi merupakan strategi penelitian dimana peneliti mengidentifikasi suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, observasi dan wawancara.

b. *Grounded Theory*

Grounded Theory merupakan strategi yang dilakukan peneliti memproduksi teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan-pandangan partisipan.

c. Studi Kasus

Studi kasus yaitu peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus di batasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah di tentukan.

d. Fenomenologi

Fenomenologi yakni peneliti melakukan identifikasi terhadap hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Peneliti di haruskan untuk mengkaji sejumlah subjek yang terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi makna.

e. Naratif

Naratif yakni peneliti menyelidiki kehidupan dari individu atau kelompok tertentu kemudian meminta seseorang atau sekelompok orang untuk menceritakan kehidupannya kepada peneliti. Informasi ini akan diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi. Dengan demikian akan mendapatkan kesimpulan untuk menggabungkan bagaimana kehidupan atau pandangan partisipan dengan pandangan peneliti.¹⁶

¹⁵John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

¹⁶ Jhon W. Creswell, *RESEARCH DESIGN PENDEKAN KUALITATIF, KUANTITATIF, DAN MIXED EDISI KETIGA*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Studi kasus. Studi kasus yaitu salah satu strategi yang digunakan peneliti untuk melakukan penyelidikan mendalam terhadap kejadian, aktivitas dari seseorang atau beberapa orang berkenaan dengan suatu kasus yang terikat oleh waktu dan kegiatan. Dalam penelitian Studi kasus peneliti melaksanakan pengambilan data secara rinci dan memakai berbagai jenis prosedur dalam pengumpulan data yang berkaitan.

4. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik di era covid-19 di Mts Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung.

5. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Mts Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati atau mencari tau bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik di era covid-19 di Mts Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung.

6. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian dipilih dengan metode *purposive*, yaitu pengambilan subjek yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.¹⁷ Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Guru Matematika di MTS Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung
- b. Peserta Didik Kelas VII Unggulan di MTS Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung

Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sampel sebanyak 10 orang peserta didik yang bersumber dari data guru bimbingan dan konseling di MTS Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah “ Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Peserta Didik di Era Covid-19 di MTS Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung “

7. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi

Observasi dalam arti luas, merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.¹⁸ Kemudian, peneliti melakukan observasi non partisipatif, penulis hanya melakukan pengamatan tetapi

¹⁷Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm 17-18

¹⁸Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017). hlm. 71

tidak turut serta dalam kegiatan yang dilakukan yaitu mengetahui Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Peserta Didik di Era Covid-19 di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.¹⁹ Dalam hal ini, yang menjadi *interviewee* dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, guru matematika, serta peserta didik. Data yang diperoleh dari guru bimbingan konseling adalah proses pelaksanaan konseling kelompok, data peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar, tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengurangi kejenuhan belajar, serta faktor penghambat dan pendukung layanan konseling kelompok.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari peserta didik adalah seberapa sering siswa mengalami kejenuhan belajar, alasan peserta didik mengalami jenuh belajar, perasaan peserta didik saat melakukan konseling kelompok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini adalah merupakan kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlaku, baik berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya lainnya. Dokumen ini sangat diperlukan dalam menguatkan beberapa data-data lainnya yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.²⁰

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui foto atau gambar, serta bukti-bukti lain yang diperoleh selama proses penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang hendak diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Tujuan dari analisa data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.²¹ Adapun tahapan dalam proses menganalisis data, diantaranya:

a. Mengolah dan Mempersiapkan Data

Pada tahap awal, penulis mengolah dan mempersiapkan data seperti transkripsi wawancara, mengetik data observasi, *scanning* materi, dan memilih data-data yang telah didapatkan.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap mengolah data dan mempersiapkan data berarti meringkas atau mencatat, dan memeriksa semua data yang telah didapatkan dari penelitian. Kemudian memilih data-data yang perlu dan tidak perlu atau meringkas.

b. Membaca Keseluruhan Data

Pada tahap kedua, penulis membaca keseluruhan data yang diperoleh. Penulis membangun informasi dari semua data secara keseluruhan,

¹⁹Sutoyo.hlm. 123

²⁰Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).hlm. 218

²¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2002).hlm. 103

seperti gagasan dari subyek dalam penelitian. Peneliti membuat catatan-catatan khusus tentang data yang diperoleh.

Disimpulkan pada tahap ini bahwa, penulis membangun gagasan umum atau informasi yang didapatkan dari subyek maupun dari hasil observasi. Penulis juga membuat catatan khusus yang dapat mendukung kredibilitas data.

c. Menganalisis Secara Detail dengan Meng-*coding* Data

Pada tahap menganalisis data dan meng-*coding*, dalam hal ini penulis mengambil data yang telah diperoleh, kemudian memilih kalimat-kalimat kedalam kategori-kategori. Pada tahap ini, penulis mengolah informasi kedalam suatu tulisan. Langkah-langkah dalam proses *coding* adalah sebagai berikut.

- a. Berusaha memperoleh pemahaman umum dan gagasan umum dari transkripsi.
- b. Pilih satu dokumen yang paling lengkap dan paling penting, kemudian pelajari dengan baik.
- c. Buat daftar dari semua topik yang diperoleh, kemudian gabungkan dengan topik yang sama.
- d. Ringkas topik-topik yang telah diperoleh menjadi kode-kode, kemudian buatlah kategorinya.
- e. Meringkas kategori yang telah dibuat dengan mengelompokkan topik-topik yang saling berhubungan.
- f. Apabila masih memungkinkan, ringkaslah kembali kategori-kategori yang telah ada, kemudian susun kode untuk kategori-kategori tersebut.
- g. Masukkan materi kedalam setiap kode, lalu lakukan analisis awal.
- h. Jika perlu, *coding* kembali data.

d. Terapkan Proses *Coding* untuk Mendeskripsikan Kategori, Orang-Orang, *Setting*, dan Tema

Pada tahap ini, penulis mengungkapkan informasi secara detail mengenai lokasi, subyek, atau peristiwa dalam *setting* tertentu. Penulis dapat membuat kode tertentu lalu menganalisis untuk mengetahui pelajaran apa saja yang dapat diambil serta untuk memudahkan peneliti dalam mengungkapkan kenyataan dari suatu gagasan.²²

9. Teknik keabsahan Data

a. Triangulasi

Sumber-sumber data yang berbeda, kemudian memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.

²²Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. hlm. 273-284

b. *Member Checking*

Memberchecking yaitu untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Memberchecking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir/ deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Penulis menanyakan pada seorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut. Pengecekan ini melibatkan pengambilan temuan kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka tentang akurasi dari laporan tersebut. Sehingga dengan melakukan *memberchecking* ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.²³

c. Auditing atau Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini penulis hadir untuk absen pelayanan dari seorang individu dari luar untuk *mereview* berbagai aspek penelitian. Sedangkan ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian penulis menelaah secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.²⁴

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa keabsahan data penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi, *member checking*, dan auditing. Uji keabsahan data sangat penting agar keakuratan data semakin jelas. Uji keabsahan dilakukan dengan cara membandingkan data-data sumber penelitian yaitu hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, guru matematika, dengansiswa, serta dengan data lain.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai hasil penelitian yang sistematis dan terpadu, maka dalam rencana penyusunan hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi 5bab:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang yang terdiri dari dua sub bab, masing-masing sub bab yaitu Peran Guru Bimbingan dan Konseling,kejenuhan belajar.

Bab ketiga, berisi tentang deskripsi objek penelitian. Yang meliputi gambaran umum objek serta penyajian data dan fakta penelitian.

Bab ke-empat, memuat tentang analisis data penelitian seperti tahap dalam peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar. Selanjutnya terdapat sub temuan penelitian yang memuat perubahan perilaku peserta didik kelas VII Unggulan setelah dilakukannya konseling kelompok dan faktor penghambat pendukung dalam proses pelaksanaan konseling kelompok.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan sarana yang disampaikan peneliti kepada piha-pihak yang terkait dalam proses penelitian.

²³Creswell. hlm 286-287

²⁴Emzir, *Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).hlm. 45

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian bimbingan dan konseling

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”) bimbingan berarti bantuan atau tuntunan dan konseling (berasal dari kata “*counseling*”) di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang mempunyai beberapa arti yaitu: nasihat (*to take counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*) yang artinya konseling secara etimologis berarti pemeberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.²⁵

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyediaan yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan (*Jones, Staffire & Stewart, 1970*).²⁶

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. (*Tolbert, 1959*)²⁷

Berdasarkan uraian bimbingan dan konseling diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mempunyai kemampuan melihat masalah sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

Setelah memahami pengertian bimbingan dan konseling, maka sangat penting dan perlu dipahami pula mengenai prinsip-prinsip bimbingan dan konseling di sekolah, antara lain:²⁸

- a) Konselor harus memulai karirnya sejak awal dengan program kerja yang jelas, dan memiliki kesiapan yang tinggi untuk melaksanakan program tersebut.

²⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 19-21

²⁶(*Jones, Staffire & Stewart, 1970*) yang dikutip oleh Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, 95

²⁷(*Tolbert, 1959*) yang dikutip oleh Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, 101

²⁸*Ibid*, 223-224

- b) Konselor harus selalu mempertahankan sikap profesional tanpa mengganggu keharmonisan hubungan antara konselor dengan personal sekolah lainnya dan siswa.
- c) Konselor bertanggung jawab untuk memahami perannya sebagai konselor profesional dan menerjemahkan perannya itu ke dalam kegiatan nyata.
- d) Konselor bertanggung jawab kepada semua siswa, baik siswa-siswa yang gagal, yang menimbulkan gangguan, yang berkemungkinan putus sekolah, yang mengalami permasalahan emosional, yang mengalami kesulitan belajar, maupun siswa-siswa yang memiliki bakat istimewa, yang berpotensi rata-rata, yang pemalu dan menarik diri dari khalayak ramai, serta yang bersikap menarik perhatian atau mengambil muka guru, konselor dan personal lainnya.
- e) Konselor harus memahami dan mengembangkan kompetensi untuk membantu siswa-siswa yang mengalami masalah dengan kadar yang cukup parah dan siswa-siswa yang menderita gangguan emosional, khususnya melalui penerapan program-program kelompok, kegiatan pengajaran di sekolah dan kegiatan di luar sekolah, serta bentuk-bentuk kegiatan lainnya.
- f) Konselor harus mampu bekerjasama secara efektif dengan kepala sekolah, memberikan perhatian dan peka terhadap kebutuhan, harapan, dan kecemasan-kecemasannya.

2. Guru Bimbingan Konseling

Secara etimologis (asal usul kata), istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara.” Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan al-mu’allim atau al-ustâdz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis ta’lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini guru mempunyai pengertian, orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan intelektual, tapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah, seperti guru tari, guru olah raga, dan guru musik. Sehingga guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.²⁹

Guru bimbingan konseling profesional adalah petugas bimbingan konseling yang di rekrut atau di angkat sesuai klasifikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikan seperti Sarjana Strata Satu (S1), S2, dan S3 jurusan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan konseling profesional mencurahkan sepenuh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan konseling non-profesional adalah petugas bimbingan konseling yang di angkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang pendidikan profesi, misalnya guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan kepala sekolah yang merangkap tugas sebagai petugas bimbingan dan konseling. Selain harus memiliki ilmu bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling juga harus memiliki ilmu-ilmu tentang manusia dengan berbagai macam problematikannya seperti ilmu psikologi.³⁰

²⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, Cetakan Pertama, April 2005), 11. Yang dikutip oleh Jalan Tembus, *Pengertian Guru Secara Bahasa dan Istilah*, 2012. <http://bolokiyai.blogspot.com/2012/04/pengertian-guru-secara-bahasa-dan.html>

³⁰ Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, 340.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah petugas bimbingan konseling baik profesional maupun nonprofesional yang bertugas memberikan bantuan kepada siswa dengan memperhatikan siswa itu sebagai individu dan makhluk sosial, agar siswa dapat maju se-optimal mungkin dalam proses perkembangannya serta dapat menolong dirinya sendiri, menganalisis, dan memecahkan masalahnya sendiri. Gurubimbingan konseling harus mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan dalam diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.

3. Peran Guru Bimbingan Konseling

Sebagai Guru BK atau yang disebut dengan Konselor mendidik dan membimbing peserta didik di daerah pinggiran (khusus) tidak lah mudah , karena semua komponen sekolah baik Guru dan Peserta didik belum begitu mengerti akan tugas dan fungsi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau Konselor, yang mereka tahu Guru BK kerjanya hanya menghukum,memberi sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, memarahi, bahkan ada yang menyebutnya sebagai polisi sekolah.

Melihat kondisi seperti itu Guru BK memberikan penjelasan tugas dan fungsi Guru BK melalui program dan layanan bimbingan konseling kepada Guru dan peserta didik. Adapun tugas dan fungsi Guru BK adalah :

1. Melakukan studi kelayakan dan needs assessment pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling yang meliputi waktu kegiatan, metode bimbingan konseling, serta pengolahan data hasil bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk satuan- satuan waktu tertentu. Program- program tersebut dikemas dalam program harian/mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.
3. Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling.
4. Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
5. Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
6. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
7. Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepengawasan oleh Pengawas Sekolah/Madrasah Bidang Bimbingan dan Konseling.
8. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
9. Mengadakan koordinasi dengan wali kelas, guru bidang studi dan ketua jurusan serta urusan kesiswaan dalam rangka pembinaan siswa dan orangtua wali murid.
10. Bersama wali kelas dan kesiswaan dalam menangani kesiswaan yang berkaitan secara psikis dengan kenakalan siswa, penyimpangan disiplin dan gangguan belajar.
11. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa.
12. Mengembangkan potensi siswa dalam pengenalan lingkungan dan dunia kerja.

13. Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa secara individu yang berkaitan dengan hambatan hidup, latar belakang sosial, pengaruh lingkungan, kesukaran belajar dan sebagainya.
14. Mengadministrasikan kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya.
15. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada Koordinator Bimbingan dan Konseling serta Kepala Sekolah/Madrasah.
16. Membuat laporan berkala kepada kepala sekolah. Untuk menjelaskan tugas dan fungsi Guru BK kepada Guru dilaksanakan setiap rapat dinas sekolah dan untuk menjelaskan kepada peserta didik setiap ada jam BK, apel pagi dan jam kosong.³¹

Peran guru Bimbingan dan Konseling disekolah yaitu sebagai pembimbing dan membantu para siswa mencapai tujuan yang diinginkan, membantu siswa untuk meningkatkan pencapaian akademik dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar mereka dapat menghasilkan perubahan positif dalam dirinya sendiri. Melalui layanan bimbingan konseling peserta didik juga dapat menyatakan perasaan dari berbagai masalah yang sedang mereka hadapi, dengan begitu guru bimbingan dan konseling senantiasa memberikan solusi melalui layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Al-baqarah ayat 129:

يٰۤاَنۡتَ اِنَّكَ وِزِيۡرٌ كَبِيۡرٌ ۙ وَالْحِكۡمَةُ الۡكُتٰبِ وَيُعَلِّمُهُمۡ ؕ اٰيٰتِكَ عَلَيۡهِمْ يَتْلُوۡا مِنْهَا رَسُوۡلًاۙ فَيَهۡدُوۡنَاۙ وَابۡتَعَثۡرٰنَا
 الْحَكِيْمُ الْعَزِيْزُ

Artinya: *Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.* (Q.S. Al-Baqarah : 129).

Dari ayat diatas terlihat bahwaseseorang membutuhkan seorang pembimbing dalam melakukan kebaikan, hal ini sesuai dengan kewajiban seorang guru untuk memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didik terutama kita sebagai guru pembimbing disekolah melalui bimbingan dan konseling dapat membantu terwujudnya kehidupan peserta didik yang membahagiakan melalui penyediaan layanan bantuan dalam membantu proses pengembangan dan pengentasan masalah peserta didik agar dapat berkembang secara optimal dan mencapai kehidupan yang mandiri.

³¹Karyoto, *Pengenalan Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Daerah Khusus*, 2018, kemdikbud. <https://pkk.gtk.kemdikbud.go.id/artikel/p/385/pengenalan-tugas-dan-fungsi--guru-bimbin>

4. Macam-macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1) Peran sebagai Motivator

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi siswa lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar. Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan konseling di sekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, (2) menjelaskan seberapa konkret kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran, (3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari, (4) membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.³²

2) Peran sebagai Pengembangan Pembelajaran

Selain sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan memberikan layanan kepada para siswa agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif di sekolah. Artinya, peran sebagai pengembangan pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan proses dan hasil belajar.

3) Peran Penunjang Kegiatan Pendidikan

Tugas pendidik siswa adalah tugas sebagai guru di sekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling di sekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.³³

4) Peran sebagai Pengembangan (*Perseveratif*) Potensi Diri.

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling di jenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena di jenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.³⁴

Peran konselor sebagai pengembangan pribadi siswa atau peran *perseveratif*, berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri siswa yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari. Misalnya, membantu siswa remaja dalam mengambil sikap yang tepat terhadap orang tua, yang pada umumnya dianggap serba kolot oleh kaum remaja.³⁵

³²Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018, h. 102

³³Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 55

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008, h. 215

³⁵W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*. (Jakarta: Media Abadi, 1991), h.

5) Peran Pencegahan (*Preventif*) Masalah

Bila bimbingan dan konseling disekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak dikemudian hari.

6) Peran *membangun* karakter mulia siswa

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut karena menyangkut sikap, sifat dan perilaku sehingga diperlukan peran gurubimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik disekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling peserta didik adalah membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Dari uraian diatas peran guru bimbingan konseling adalah sebagai motivator, sebagai pengembangan pembelajaran, peran sebaagai penunjang kegiatan pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan, peran membangun karakter siswa mulia.

B. Kejenuhan Belajar

1. Pengertian Kejenuhan Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”³⁶

Secara harfiah, kejenuhan adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh dapat diartikan sebagai jemu, bosan. Jenuh belajar = *learning plateau* kejenuhan belajar merupakan rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendatangkan hasil.³⁷

Menurut Kristanto kejenuhan dalam proses pembelajaran adalah suatu kondisi mental yang dialami peserta didik sehingga muncul kebosanan untuk melakukan aktivitas belajar dan kebosanan tersebut akan membuat motivasi belajar peserta didik menurun.³⁸

Melihat pengertian tentang belajar dan kejenuhan di atas dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar adalah keadaan jenuh dan bosan yang dialami seseorang dalam usahanya untuk melakukan perubahan tingkah laku. Seseorang yang mengalami jenuh belajar, akan merasa pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dari belajar tidak ada kemajuan. Selain itu, sistem akalunya tidak dapat bekerja sebagaimana diharapkan dalam memproses arti-arti informasi/pengalaman baru.

Syah mendefinisikan kejenuhan belajar sebagai berikut, Secara harfiah arti jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Dalam belajar, disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang berupa jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut *learning plateu* atau *plateu*. Peristiwa

³⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 2

³⁷(Reber dalam Syah,2004) yang dikutip oleh Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi*, 146.

³⁸Vigih Hery Kristanto, “PENGARUH KEJENUHAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA,” *Widya Warta*, no. 02 (2017).

jenuh ini kalau dialami oleh siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya.³⁹

Hakim menyatakan bahwa,Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.Menurut Reber dalam Syah kejenuhan belajar ialah rentan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.Seorang siswa yang mengalami keadaan jenuh sistem akalnya tidak bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan ditempat”.⁴⁰

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar adalah keadaan jemu, bosan dan lelah pada seseorang yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah serta sistem akalnya tidak bekerja dalam melakukan aktivitas belajar, yang mengakibatkan usaha yang dilakukan tidak mendatangkan hasil, serta kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”.

2. Faktor Penyebab Kejenuhan belajar

Faktor – faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar menurut Muhibbin Syah⁴¹ :

- a. Terlalu lama waktu untuk belajar tanpa atau kurang istirahat. Belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi
- b. Lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar begitu pula dengan lingkungan yang kurang mendukung dapat meyebabkan kejenuhan belajar.
- c. Lingkungan yang baik menimbulkan suasana belajar yang baik, sehingga kejenuhan dalam belajar akan berkurang. Begitupun sebaliknya.
- d. Konflik. Adanya konflik dalam lingkungan belajar anak baik itu konflik dengan guru atau teman.
- e. Tidak adanya umpan balik positif terhadap belajar. gaya belajar yang berpusat pada guru atau siswa tidak diberi kesempatan dalam menjelaskan maka siswa dapat merasa jenuh.
- f. Mengerjakan sesuatu karena terpaksa. Tidak adanya minat siswa dalam belajar dapat meyebabkan kejenuhan belajar. pelajaran itu.

Menurut Hakim faktor penyebab kejenuhan belajar adalah:

- a. Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi.
- b. Belajar hanya di tempat tertentu.
- c. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah.
- d. Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan.
- e. Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

³⁹Syah yang dikutip oleh Mukhamad Ilham Mubarak, *Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018). 12-13

⁴⁰Hakim yang dikutip oleh Mahrita Indah Sari, *Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Saat Belajar Melalui Ice Breaking di MAN 3 Medan*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019). 12

⁴¹Muhibbin Syah. *Op. Cit.* h. 164

Dari faktor di atas disebutkan bahwa lingkungan belajar dapat menyebabkan kejenuhan belajar. Lingkungan belajar yang kurang nyaman dapat menyebabkan kejenuhan belajar begitupula sebaliknya, lingkungan belajar yang nyaman dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

3. Indikator Kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar bisa melanda siapapun, baik siswa dari segi tingkatan (mis. Siswa sampai dengan mahasiswa), ataupun jurusan yang diambil (mis. Kedokteran, keguruan, agama, dll). Kejenuhan belajar terjadi ketika siswa mengalami kelelahan emosionalnya, merasa sinis, serta terjadi sesuatu pada efikasi akademiknya. Untuk mengetahui kejenuhan belajar siswa, maka perlu diketahui indikator dari kejenuhan belajar itu sendiri. Adapun indikator dari kejenuhan belajar siswa ialah sebagai berikut:

- a. kelelahan emosi, perasaan secara emosional terlalu berat dan kelelahan karena pekerjaan seseorang;
- b. depersonalisasi, sebuah perasaan buruk pada respon diri sendiri terhadap siswa; dan
- c. menurunnya prestasi akademis

4. Aspek Kejenuhan Belajar

Beberapa pendapat ahli tentang aspek kejenuhan belajar (Schaufeli & Enzmann, 1998) menyatakan bahwa aspek-aspek kejenuhan belajar adalah:⁴²

- a) Kelelahan emosi : Perasaan depresi, rasa sedih, kelelahan emosional, kemampuan mengendalikan emosi, ketakutan yang tidak berdasar, dan kecemasan.
- b) Kelelahan fisik : gejala yang terjadi pada kelelahan fisik adalah seperti sakit kepala, mual, pusing, gelisah, otot-otot sakit, gangguan tidur, masalah seksual, penurunan berat badan, kurangnya nafsu makan, sesak napas, siklus menstruasi yang tidak normal, kelelahan fisik, kelelahan kronis, kelemahan tubuh, tekanan darah tinggi.
- c) Kelelahan kognitif : Ketidakberdayaan, kehilangan harapan dan makna hidup, ketakutan dirinya menjadi “gila”, perasaan tidak berdaya dan dirinya tidak mampu untuk melakukan sesuatu, perasaan gagal yang selalu menghantui, penghargaan diri yang rendah, munculnya ide bunuh diri, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, lupa, tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks, kesepian, penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan.
- d) Kehilangan motivasi : kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, kebosanan dan demoralisasi, siswa biasanya tidak nyaman berada di dalam kelas maupun mengikuti aktivitas belajar. Bentuk perilaku siswa yang sering kali muncul pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar yakni seperti bolos sekolah, marah-marah, tidak mengerjakan tugas rumah, atau berpikiran negatif terhadap guru dan kehilangan ketertarikan terhadap mata pelajaran.

Hal sejalan diungkapkan oleh Hughes bahwa aspek-aspek kejenuhan belajar yakni: 1) Kelelahan indera siswa, 2) kelelahan fisik, kelelahan indera dan fisik dalam hal ini mata dan telinga pada umumnya dapat dikurangi atau

⁴²(Schaufeli & Enzmann 1998) yang dikutip oleh Pawicara dan Conilie, ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol.1, No.1, Januari-Juni (2020) 33-35
https://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+kejenuhan+belajar+daring&hl=id&asdt=0&as_vis=1&oi=scholar

dihilangkan lebih mudah setelah siswa beristirahat cukup terutama tidur nyenyak, 3) keletihan mental (tidak dapat diatasi secara sederhana seperti dua keletihan lainnya. Sehingga hal ini menjadi penyebab munculnya kejenuhan belajar).⁴³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek kejenuhan belajar bisa merupakan keletihan fisik yang dialami siswa pada saat belajar, keletihan emosi, kognitif dan menurunnya motivasi belajar siswa tanpa siswa sadari.

5. Ciri-Ciri Kejenuhan Belajar

Menurut Hakim Mulyati menyatakan,kejenuhan belajar adalah tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, tanda-tanda kejenuhan belajar adalah sebagai berikut.⁴⁴

- a) Merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari proses belajar tidak ada kemajuan. Siswa yang mulai memasuki kejenuhan dalam belajarnya merasa seakan -akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dalam belajar tidak meningkat, sehingga siswa merasa sia-sia dengan waktu belajarnya. Contohnya: Merasa tidak memiliki pengetahuan walaupun mempelajarinya.
- b) Sistem akal nya tidak dapat bekerja sebagai mana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman, sehingga mengalami stagnan dalam kemajuan belajarnya. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh, sistem akal nya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses berbagai informasi yang diterima atau pengalaman baru yang didapatnya. Contohnya: Tidak dapat mengingat kembali banyak materi yang diberikan.
- c) Kehilangan motivasi dan konsolidasi. Siswa yang dalam keadaan jenuh merasa bahwa dirinya tidak lagi mempunyai motivasi yang dapat membuatnya bersemangat untuk meningkatkan pemahamannya terhadap pelajaran yang diterimanya atau dipelajarinya. Contohnya: Tidak dapat memotivasi diri dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tanda-tanda kejenuhan belajar disebabkan karena rasa malas, lesu, tidak bersemangat untuk belajar sehingga proses belajarnya tidak ada kemajuan sebagai mana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman dan kehilangan motivasi untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tanda-tanda kejenuhan belajar disebabkan karena rasa malas, lesu, tidak bersemangat untuk belajar sehingga proses belajarnya tidak ada kemajuan sebagai mana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman dan kehilangan motivasi untuk belajar.

⁴³(Hughes&Hughes, 2012) yang dikutip oleh oleh Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi*, 146.

⁴⁴t.p, *Karakteristik Kejenuhan Belajar Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar*, t.t, 123dok, <https://text-id.123dok.com/document/6zk7w6d8q-karakteristik-kejenuhan-belajar-faktor-faktor-penyebab-kejenuhan-belajar.html>

6. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Daring

Menurut Nana Syaodih faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang melalui proses belajar. Faktor ini meliputi faktor jasmani, faktor psikis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal di luar individu yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁴⁵

Keletihan fisik dan keletihan indera dalam hal ini mata dan telinga, pada umumnya dapat dikurangi yaitu dihilangkan lebih mudah setelah siswa beristirahat cukup terutama tidur nyenyak dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang cukup bergizi. Hakim memaparkan setidaknya ada 5 faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar adalah sebagai berikut.⁴⁶

a) Cara atau Metode Belajar yang tidak Bervariasi.

Seringkali siswa tidak menyadari bahwa cara belajar mereka sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi tidak berubah-ubah.

b) Belajar hanya di tempat tertentu.

Belajar hanya di tempat tertentu dengan kondisi ruang, seperti letak meja, kursi kondisi ruang yang tidak berubah-ubah dapat menimbulkan kejenuhan belajar.

c) Suasana belajar yang tidak berubah-ubah.

Suasana yang diperlukan oleh siswa tentu saja suasana yang menimbulkan ketenakngan berfikir. Sangat perlu diketahui bahwa setenang apapun lingkungan tempat belajar, bila suasananya tidak berubah-ubah sejak lama, mungkin saja dapat menimbulkan kejenuhan belajar. Jadi setenang apapun ruang belajarnya, belum tentu dapat selalu menunjang keberhasilan belajar.

d) Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan.

Sebagaimana halnya dengan aktivitas fisik, proses berfikir yang merupakan aktifitas mental kita dapat menimbulkan kelelahan, dan kelelahan tersebut membutuhkan juga istirahat dan penyegaran (*refreshing*).

e) Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar maka dapat disimpulkan bahwa, kejenuhan belajar disebabkan oleh dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah, media sosial dan lingkungan masyarakat.

Adapun beberapa penyebab lain terjadinya kejenuhan belajar saat daring:

- 1) Cepat merasa capek dan bosan karena kurang berolahraga
- 2) Tidak tertarik terhadap bahan dan materi yang di sampaikan
- 3) Materi yang sulit dipahami
- 4) Sinyal dan jaringan yang lemah
- 5) Tugas-tugas yang diberikan tidak menantang
- 6) Metode pembelajaran yang monoton
- 7) Belum mengetahui cara mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring.

⁴⁵Nana Syaodih yang dikutip oleh Ni'matul Fauziah, Jurnal *Pendidikan Agama Islam*, Vol. X, No. 1, Juni (2013), 101, <https://media.neliti.com/media/publications/138539-ID-faktor-penyebab-kejenuhan-belajar-sejara.pdf>

⁴⁶Hakim yang dikutip oleh Mahrita Indah Sari, *Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Saat Belajar Melalui Ice Breaking di MAN 3 Medan*, 15

7. Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar

Hal dasar yang menyebabkan kejenuhan belajar disebabkan karena metode pengajaran yang monoton, menurut s Nasution terdapat kiat-kiat untuk mengatasi kejenuhan belajar antara lain.

- a. Lakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- b. Perubahan atau penjadwalan ulang kembali jam jam dan hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan anak belajar lebih giat.
- c. Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar anak meliputi perubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya, sampai memungkinkan anak berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
- d. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar anak merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hartono, ‘*Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5.1 (2017), 62–66.
- Arifin, *Metode Pembelajaran Efektif di Masa Pandemi*, 2020. Smol.id. <https://smol.id/2020/09/29/metode-pembelajaran-efektif-di-masa-pandemi/>
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008, h. 215
- Diva Maharani, “Apa arti kata peran dan juga pengertiannya, 2015, brainly, <https://brainly.co.id/app/profile/970612/answers>
- Gugus Tugas Pandemi Covid-19 Indonesia
- Hakim yang dikutip oleh Mahrita Indah Sari, *Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Saat Belajar Melalui Ice Breaking di MAN 3 Medan*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019). 12
- Hakim yang dikutip oleh Mahrita Indah Sari, *Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Saat Belajar Melalui Ice Breaking di MAN 3 Medan*, 15
- Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 55
- Icunnn, “Apa pengertian dari peran? Jelaskan!”, 2019, brainly, <https://brainly.co.id/app/profile/13335910/answers>
- Institut Kesehatan Jiwa Amerika Serikat (NIMH) dan *Diagnostic and Statistical manual IV – Text Revision (DSM IV - TR)* (American Psychiatric Association, 2000).
- Jimmy Whitworth,. *COVID-19: A Fast Evolving Pandemic*, *Trans R Soc Trop Med Hyg* 2020; 00: 1–2. doi:10.1093/trstmh/traa025.
- Jones, Staffire & Stewart, 1970 yang dikutip oleh Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Karyoto, Pengenalan Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Daerah Khusus*, 2018, kemdikbud. <https://pklk.gtk.kemdikbud.go.id/artikel/p/385/pengenalan-tugas-dan-fungsi--guru-bimbin>
- Bimbingan Konseling,
- L. Gibson yang dikutip oleh Achmad Badaruddin, *Layanan Klasikal*, 2016, blog. <https://www.abekoto.com/2016/12/layanan-klasikal.html>
- Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, cet.1, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014),
- Maslach, et.al, “Burnout: 35 years of research and practice”, *Career Development International* Vol. 14 No. 3, (2009), 205
- Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018,
- Muhammad Syawahid and Susilahudin Putrawangsa, “Kemampuan literasi matematika siswa SMP ditinjau dari gaya belajar,” *Beta: Jurnal Tadris Matematika* 10, no. 2 (December 5, 2017): 222–40, <https://doi.org/10.20414/betajtm.v10i2.121>.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: suatu pendekatan baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 165.

- Mukhamad Ilham Mubarak, Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018). 23
- Nana Syaodih yang dikutip oleh Ni'matul Fauziah, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. X, No. 1, Juni (2013), 101, <https://media.neliti.com/media/publications/138539-ID-faktor-penyebab-kejenuhan-belajar-sejara.pdf>
- Novi Ferlinita Sari dkk, "Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Self Regulation Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru", hlm.4
- Nurhayati Simatupang, "Bermain Sebagai Upaya Dini Menanamkan Aspek Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, (2005) : 25-26, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/download/6169/5358>
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57
- Prayitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Cet 3 (Jakarta;Rineka Cipta,2013), 97
- Prayitno, Erman Amti. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. Rineka Cipta, Jakarta 2013, h. 94
- Pupung Puspa Ardini , Anik Lestarinigrum , Bermain dan Permainan AUD, cet 1. (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2018), 43
- Pupung Puspa Ardini , Anik Lestarinigrum , Bermain dan Permainan AUD, 23-24
- Reber dalam Syah,2004 yang dikutip oleh Ulfiani Rahman, Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi, 146.
- Schaufeli & Enzmann 1998 yang dikutip oleh Pawicara dan Conilie, ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol.1, No.1, Januari-Juni (2020) 33-35 https://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+kejenuhan+belajar+daring&hl=id&asdt=0&as_vis=1&oi=scholar (Hughes&Hughes, 2012) yang dikutip oleh Ulfiani Rahman, Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi, 146.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, ed. Rev., cet.6 (Jakarta:Rineka Cipta,2015), 97
- Suparlan, Menjadi Guru Efektif (Yogyakarta : Hikayat Publishing, Cetakan Pertama, April 2005), 11. Yang dikutip oleh Jalan Tembus, Pengertian Guru Secara Bahasa dan Istilah, 2012.<http://bolokiyai.blogspot.com/2012/04/pengertian-guru-secara-bahasa-dan.html>
- Suyanto yang dikutip oleh Mukhamad Ilham Mubarak, Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman, 25
- Syah yang dikutip oleh Mukhamad Ilham Mubarak, Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018). 12-13
- T.P, Karakteristik Kejenuhan Belajar Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar, t.t, 123dok, <https://text-id.123dok.com/document/6zk7w6d8q-karakteristik-kejenuhan-belajar-faktor-faktor-penyebab-kejenuhan-belajar.html>
- Taty Fauzi, "Pelayanan Konseling Kelompok", (Jakarta:Tirasmart, 2018) hal.37-38
- Tengku Emalia, Kejenuhan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi, 2020, Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/tengkuemalia/5f3bf9f8097f3647ce715013/kejenuhan-belajar-siswa-pada-masa-pandemi>

- Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), ed. Rev., cet 6 (Jakarta: Rajawali Pers,2014), 5.
- Tolbert, 1959 yang dikutip oleh Prayitno, Erman Amti. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling, 101
- Ulfiani Rahman, Memahami Psikologi Dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi), cet 1, (Makasar:Alauddin University Pres,2014), 147
- W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan.(Jakarta:Media Abadi, 1991), h. 112
- Yanti MT, et all. 2020. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. ADI WIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar Vol.5 No.1

